

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN UPAYA
PENCEGAHAN PENYAKIT MALARIA PADA MASYARAKAT DI DESA
PERO KECAMATAN WEWEWA BARAT KABUPATEN SUMBA BARAT
DAYA**

SKRIPSI



**DISUSUN OLEH :
MARGARETA LOLO
NIM: 2016610046**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2022**

RINGKASAN

Kasus *malaria* semakin bertambah setiap tahunnya sehingga perlu adanya pengetahuan masyarakat tentang malaria untuk meningkatkan perilaku pencegahan malaria. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit malaria pada masyarakat di Desa Pero Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya. Penelitian korelasi dengan *cross sectional*. Terdapat 55 orang yang menjadi populasi dan 48 orang yang menjadi sampel penelitian dengan teknik *Simpel Random Sampling*, analisis menggunakan uji *Chi Square*. Hasil diperoleh sebagian besar responden (60,4%) memiliki tingkat pengetahuan tentang malaria kategori kurang dan sebagian besar responden (56,3%) melakukan upaya pencegahan penyakit malaria kategori kurang. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit malaria pada masyarakat Desa Pero dengan nilai $p\text{-value} = (0,000) < (0,05)$. Diharapkan penelitian lanjutan untuk mengetahui faktornya yang lain yang menjadi penyebabnya akan pengetahuan serta upaya pencegahan penyakit malaria kategori kurang seperti status ekonomi keluarga dan sosial budaya beserta melakukan pemberian akan penyuluhannya kesehatan terkait mencegahnya terkait kesehatan agar bebas dari malaria kepada masyarakat.

Kata Kunci: Malaria, Masyarakat, Pengetahuan, Upaya Pencegahan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbahayanya malaria sebagai penyakitnya yang nantinya berdampak pada kesehatan yang terdapat di masyarakat dapat mengganggu dan menjadi sebuah ancaman. Malaria sebagai penyakit yaitu jenis penyakit yang dapat menular dan juga mematikan dikarenakan sifatnya terjadi infeksi dalam hal parasit dan demam yang berkategori akut terjadi dan terdapat parasit yang berkelompok berjenis protozoa yang nantinya ikut dalam beredar dalam darah dan diedarkan melalui sel-sel hati yang juga melakukan penyerangan akan sistem kekebalan tubuh atau imun penderita, penularan terjadi karena mendapat gigitan dari nyamuk yang berjenis kelamin betina yaitu anopheles dengan kandungannya berjenis plasmadium (Kemenkes RI, 2016). Penyakit dengan komplikasinya yaitu malaria akan memberikan dampak pada kematian termasuk anemia dengan kategori berat dan terganggunya otak dan juga organ dalam tubuh fungsinya terganggu sekaligus terganggunya pernapasan beserta hipoglikemia (Aulia, Triastuti dan Ichsan, 2016). Malaria memiliki gejala yang terdapat pada penderita yang nantinya dengan cara terus-menerus terjadi demam dengan waktu sekitar tiga sampai empat hari berada pada tahap menggigil dan juga beserta keringat sekaligus sakit kepala yang dialami penderita dan juga muntah termasuk mual (Astin, Alim dan Zainuddin, 2020).

Malaria dengan kasus yang terus mengalami peningkatan dan sesuai dengan data dari WHO pada tahun 2018 memberikan penjelasan bahwa sebanyak dua ratus enam belas juta yang mengalami malaria yang terdapat di dunia dan kematian

dengan jumlah empat ratus empat puluh lima ribu kasus, sedangkan berdasarkan data dari Kemenkes RI (2019) dengan data yang dijelaskan khususnya di Indonesia penderita malaria berjumlah 250.644 kasus dan sebanyak sebelas ribu orang telah meninggal. Kasus malaria yang terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) menempati urutan tertinggi ke dua dari Papua di Indonesia, yaitu sebanyak 20.278 kasus (DINKES NTT, 2019). Wilayah NTT dengan kasus malaria didominasi oleh Kabupaten Sumba Barat Daya dengan jumlah kasus malaria sebanyak 3.250 orang (Dinkes SBD, 2019). Tingginya kasus penyakit malaria salah satunya disebabkan oleh pengetahuan yang kurang diterapkan, lokasi daerah yang dikunjungi itu adalah endemis pada daerah yang memiliki riwayat malaria dan lingkungan dari rumah yaitu berdaerah hutan (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data dari DINKES Sumba Barat Daya (2019) bahwa 76% kondisi rumah masyarakat Sumba Barat Daya terdiri dari tiga tingkat dimana pada tingkat pertama adalah tempat yang ditempati oleh hewan pemeliharaan yang dimana kotoran hewan sebagai tempat perkembangan nyamuk malaria.

Penyakit dalam hal ini malaria dengan fenomenanya terjadi peningkatan setiap tahunnya dan juga berhubungan dengan pengetahuan yang terbilang rendah terkait malaria sebagai penyakit dalam melakukan pencegahannya. Penelitian yang dilakukan oleh Astin, alim dan Zainuddin (2020) masih masyarakat yang memiliki pengetahuan yang terbilang kurang terkait pencegahan akan malaria sebagai penyakit dengan jumlah lima puluh persen dan telah memberikan penyebab akan perilaku yang terbilang kurang dalam kepedulian pada kebersihan dari lingkungan dengan tujuan pemberantasan akan jentik dari nyamuk. Sedangkan

penelitian Haryanti 2019 dengan menyatakan bahwa sebesar 55% tingkat pengetahuan masyarakat kurang dalam pencegahan malaria. Terkait pengetahuan pada malaria sebagai penyakit dengan perilaku mencegah dapat dikatakan sangat penting untuk masyarakat dalam hal ini paling penting pada keluarga dalam hal lingkungan (Nurmaulina, Kurniawan & Fakhruddin, 2018). Pengetahuan yang kurang akan mempengaruhi sehat dan juga sakit seseorang yang nantinya akan memberikan sebab dalam kategori tinggi akan tersebarnya kasus dari malaria sebagai penyakit dengan resikonya yang terbilang menular yang terbilang cukup tinggi (Suharjo, 2015).

Pengetahuan masyarakat tentang penyakit malaria akan mempengaruhi pencegahan malaria. Pentingnya pengetahuan malaria dilakukan oleh masyarakat dijadikan usaha dalam melakukan tindakan mencegah sehingga tidak terjadi berkembang biaknya nyamuk berjenis *Anopheles* dan tidak memberikan dampak penularan malaria sebagai penyakit untuk manusia (Aulia, Triastuti & Ichsan, 2016). Penelitian Timah (2019) membuktikan bahwa masyarakat berperan penting dalam upaya pencegahan malaria pemberantasan sarang nyamuk *Anopheles*. Pencegahan nyamuk *Anopheles* mampu melakukan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam hal perlindungan diri dan juga melakukan akan pencegahan peletakan telur dari nyamuk dan pemberian akan larvisida dan bertindak menghalangi dalam hal pencegahan dari keberadaan akan jentik dan juga telur yang perlu dibunuh dan larvisida yang diberikan beserta fogging yang dilakukan serta kesehatan akan pendidikan dari setiap keluarga (Astin, Alim & Zainuddin, 2020).

Hasil studi pendahuluan tanggal 01 September 2021 dengan mewawancarai 10 masyarakat di Desa Pero Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya Nusa Tenggara Timur, didapatkan sebanyak 8 orang tidak mengetahui cara pencegahan malaria seperti yang disampaikan yaitu jarang menguras bak mandi atau menutup bak mandi dan masih membuang sampah di belakang rumah sehingga menjadi sarang nyamuk, sedangkan 2 orang sudah berusaha mencegah terjadinya malaria dengan melakukan rutin menguras bak mandi apabila kotor, menjaga kebersihan rumah, memasang jaring disetiap ventilasi rumah dan tidak menggantungkan pakaian secara sembarangan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit malaria pada masyarakat di Desa Pero Kecamatan Wewewa Barat Sumba Barat Daya”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit malaria pada masyarakat di Desa Pero Kecamatan Wewewa Barat Sumba Barat Daya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit malaria pada masyarakat di Desa Pero Kecamatan Wewewa Barat Sumba Barat Daya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan pada masyarakat di Desa Pero Kecamatan Wewewa Barat Sumba Barat Daya.
2. Mengidentifikasi upaya pencegahan penyakit malaria pada masyarakat di Desa Pero Kecamatan Wewewa Barat Sumba Barat Daya
3. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan penyakit malaria pada masyarakat di Desa Pero Kecamatan Wewewa Barat Sumba Barat Daya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Sebagai informasi dalam hal pentingnya peranan pengetahuan dalam mendorong masyarakat dalam upaya pencegahan malaria

1.4.2 Praktis

1. Bagi Masyarakat

Perolehan hasilnya dijadikan landasan dalam melakukan pencegahan akan penyebaran dari nyamuk dan juga pengetahuan masyarakat dapat bertambah dan upaya pencegahan penyakit malaria sehingga bisa melakukan pencegahannya

2. Bagi Petugas Kesehatan

Sebagai bahan pertimbangan yang fokus pada aktor kesehatan dalam melindungi masyarakat dari ancaman penyakit yang asalnya dari nyamuk dan juga pemberian akan edukasi kepada masyarakat tentang pencegahan dan penanganan malaria.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sesuai dengan variabel ini dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya akan kemajuan pengetahuan masyarakat dalam melakukan pencegahan akan nyamuk yang tidak sehat untuk masyarakat di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astin N., Alim A., & Zainuddin. 2020. Studi Kualitatif Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Malaria di Manokwari Barat, Papua Barat, Indonesia. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education* 8 (2). Universitas Pejuang Republik Indonesia. <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/download/15674/12107>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2020. Jam 11:01 WIB.
- Atmadjaja. (2010). *Malaria di Indonesia: Tinjauan Aspek Epidemiologi*. Makasar : Masagena Press.
- Aulia A.R.A., Triastuti N.J., & Ichsan B. 2016. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Sehat Dengan Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Sorong Propinsi Papua Barat Tahun 2015. *Naskah Publikasi 5 (1)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/42235/1/10.%20naskah%20publikasi.pdf>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2020. Jam 09:21 WIB.
- Azwar. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Darmiah. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pola Tindakan dengan Kejadian Malaria di Kabupaten Katingan Provinsi Kalimantan Tengah. *JHECDs* (2). Hal 36- 41
- DINKES Sumba Barat Daya . 2019. Penyakit malaria. Tahun 2019
- Efruan,dkk. (2013).Perilaku Masyarakat Dalam Upayah Pencegaha Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas UN Kota Tual. Bagian Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku, FKM, UNHAS, Makasar.
- Haposan, 2016. Kuesioner Juru Malaria Desa Di Kecamatan Kokap, Kulon Progo. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 2016
- Harijanto. 2010. *Malaria Dari Molekuler ke Klinis*. Kedokteran EGC. Jakarta
- Hasibuan. 2010. Karakteristik Penderita Malaria Dengan Parasit Positif Pada anak Klinik Malaria Rayon Panyabungan kabupaten Mandailing Natal. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Heldygrad Delvyan Jacob,dkk. (2012). Gambaran Pengetahuan Dan SikapMasyarakat Mengenai Perilaku Pencegahan Malaria Di Desa OesaoKecamatan Kupang Timur Kab.Kupang. Almuni Jurusan PKPI FKM Undana Kupang.
- Kemenkes RI. 2016. *Malaria*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI

- Kemenkes RI. 2019. *Epidemiologi Malaria di Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes. 2019. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue Indonesia. Kemnekes RI. Jakarta
- Kementrian Kesehatan RI. 2007. Riset Kesehatan Dasar. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Laporan Bulanan UPTD Kesehatan Kec. Nangapenda. (2013).
- Krathwohl, 2015. *Kerangka Landasan Untuk. Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan. Bloom. Terjemahan : Agung Prihantoro*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Leo. 2017. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Malaria Klinis Terhadap Tindakan Pencegahan Malaria Pada Anak Di Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dehasan. Bengkulu
- Manalu H. S. P, dan Sukowati, S. 2011. Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Malaria di Kota Batam. Jurnal Media Litbang Kesehatan Vol. 21, No. 2 tahun 2011
- Maranu. I. B. 2013. Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pencegahan dengan Kejadian Malaria pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara. Jurnal Media Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi, Juli 2013, Vol 1 No 6
- Mardiah. (2008). Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penyakit Malaria Di Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 200i. (Tesis). Medan: Pascasarjana Universitas Sumatera Utara
- Notoadmojo. 2014. Pendidikan dan Tindakan Kesehatan. Bumi Aksara. Jakarta
- Notoatmodjo, S. 2012. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin, (2011) : Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Malaria Di Wilayah Tambang Emas Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang.
- Nurmaulina W., Kurniawan B., & Fakhruddin H. 2018. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Penderita Malaria Falciparum Dengan Derajat Infeksi di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Majority* 7 (3). Universitas Lampung. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/2049/2018>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2020. Jam 10:33 WIB.

- Nursalam. 2013. *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional edisi 3*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Nursalam. 2016. *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional edisi 5*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Purba I.G., Sitorus R.J., & Camelia A. 2017. Promosi Kesehatan Pencegahan Penularan Penyakit Malaria Pada Masyarakat Di Desa Ibul Besar I. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya 1 (1)*. Universitas Sriwijaya. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpsriwijaya/article/download/5487/2925>. Diakses pada tanggal 27 Desember 2020. Jam 10:36 WIB.
- Rooroh. R. M. 2013. Hubungan antara aktivitas keluar malam dan pengetahuan tentang malaria dengan kejadian malaria pada masyarakat di Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Media Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*
- Sabun. 2014. *Pedoman Manajemen Malaria*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
- Santi HR, 2012: Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Malaria Pada Penduduk Kecamatan Lengkong Kabupaten Sukabumi Yang Pernah Bermigrasi Tahun 2011. Fakultas Kesehatan Masyarakat Program Study Kesehatan Masyarakat Pemitanan Epidemiologi Universitas Indonesia
- Santy. 2014. Hubungan Faktor Individu dan Lingkungan dengan Kejadian Malaria di Desa Sungai Ayak 3 Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau. *Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura*
- Sugiyono. 2013. *“Statistika Untuk Penelitian”*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo (2015). Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang Malaria Di Daerah Endemis Kalimantan Selatan. Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat, Badan Litbangkes Kemenkes RI:Jakarta Pusat
- Suharjo. 2015. Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang Malaria Di Daerah Endemis Kalimantan Selatan. *Media Litbangkes 25 (1)*. Pusat Teknologi Intervensi Kesehatan Masyarakat, Badan Litbangkes, Kemenkes RI. <https://media.neliti.com/media/publications/20719-ID-pengetahuan-sikap-dan-perilaku-masyarakat-tentang-malaria-di-daerah-endemis-kali.pdf>.
- Suryati, dkk. (2011). Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Antara Zona Hijoau Dan Zona Merah. Jurusan Poltekes Jakarta.
- Susanti. 2016. Efektivitas Malathion Dalam Pengendalian Vektor DBD dan Uji Kerentanan Larva Aedes aegypti Terhadap Temephos di Kota Palembang. *Jurnal Buletin Penelitian Kesehatan 39 (1)*: 10-21.
- Timah S. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Pencegahan Penyakit Malaria di Puskesmas Teling Kota Manado. *Nursing Inside*

Community 1 (2). Universitas Pembangunan Indonesia.
<http://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/download/56/52/245>.

Timah, M (2019). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Pencegahan Penyakit Malaria Dengan Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Pengendalian Malariapt. Freeport Indonesia Tahun 2011. Program Studi Kesehatan Masyarakat - S1. Universitas Dian Nuswantoro:Semarang

Wage. 2017 Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penderita Malaria Falceparum Dengan Derajat Infeksi Di Wilayah Kerja PuskesmasHanura KecamatanTeluk Pandan. Universitas Lampung. Bandar Lampung

WHO. 2018. *Word Malaria Day 2018*. Swiss: World Health Organization.